

**ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI CERITA RAKYAT “AEK
SIPANGOLU” DI DESA SIMANGULAMPE
KECAMATAN BAKTIRAJA**

Esra Peprida Manalu¹, Rosmaini²
Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar,
Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang,
Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Medan Sumatera Utara,

Nomor Hp. 081361382190
e-mail : esramanalu0998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi serta pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat Aek Sipangolu. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan gejala dan fakta secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan teknik cakap (wawancara) dan mentranskrip dan menerjemahkan hasil wawancara. Teknik ini digunakan agar memperoleh data secara detail dan menyeluruh. Hasil dari penelitian, struktur intrinsik dalam cerita rakyat yang dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro 2005 yang membahas tentang struktur karya sastra seperti: Tema dari cerita Aek Sipangolu ialah perjalanan Sisingamangaraja XII, dimana meninggalkan sejarah yaitu Aek Sipangolu yang digunakan sampai saat ini. Alur, Latar atau setting terdapat, Tokoh dalam cerita serta amanat dalam cerita yang mengingatkan bahwa sebagai manusia kita harus mengutamakan pencipta kita dalam cerita Aek Sipangolu, sebagai Raja ia tidak sombong, dan peduli terhadap rakyatnya dan selalu mengutamakan penciptanya struktur dalam cerita Rakyat ini saling berhubungan atau berkaitan satu sama lain. Untuk menganalisis fungsi karya sastra tersebut di analisis dengan menggunakan teori William R. Bascom yaitu: Sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, Alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, Alat pendidikan anak, Alat pemeriksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya (sebagai alat kontrol sosial), dijelaskan bahwa fungsi Aek Sipangolu sangat berpengaruh bagi banyak orang, terutama bagi masyarakat Simangulampe dan membawa sifat positif yaitu dalam bertutur kata yang sopan, keyakinan yang kuat, serta sifat-sifat yang diajarkan dari cerita tersebut sebagai alat pendidik sejak dini. Pesan moral yang terdapat dalam cerita Rakyat tersebut dianalisis dengan menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro yang membahas tentang pesan moral antara manusia dengan diri sendiri, antara manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Pesan moral dalam cerita Aek Sipangolu kita harus terlebih dahulu mengutamakan Tuhan, mempunyai hubungan erat dengan Tuhan, dan kedua ialah dengan sesama dengan saling menghargai dan tolong menolong, serta kepercayaan akan diri sendiri.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat, Unsur Intrinsik, Fungsi Karya Sastra, Pesan Moral.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah dokumen sosial yang selalu ada dan berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Karya sastra merupakan hasil ide atau pemikiran dari anggota masyarakat yang berkembang sesuai dengan lingkungannya. Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat di samping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi di dalam lingkungan pengarang. Sastra pada dasarnya merupakan sebuah unsur dari kebudayaan itu sendiri. Sastra merupakan gejala universal yang terdapat dalam setiap masyarakat (Teeuw, 1982). Umumnya tidak ada masyarakat tanpa sastra karena setiap masyarakat yang berbahasa pasti mempunyai sastra sendiri. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Lahirnya ditengah masyarakat tidak luput dari pengaruh sosial dan budaya, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat.

Cerita rakyat biasanya bersifat datar menurut sipenuturnya, Cerita rakyat bersifat anonim, maksudnya dalam cerita rakyat tidak diketahui pengarangnya secara pasti. diungkap Sudjiman (1984:16) bahwa cerita rakyat adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita binatang, dongeng, legenda, mitos, dan sage. Salah satu efek dari sifat anonym tersebut memungkinkan cerita rakyat akan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk dari folklor. Folklor memberi sudut pandang yang berbeda terhadap persoalan yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan adanya folklor, setiap persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat dapat disampaikan dan diterima dengan mudah. Salah satu jenis folklor adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah kisah dari suatu peristiwa maupun adat istiadat yang diceritakan dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan maupun tulisan. Sebagai salah satu bagian budaya, cerita rakyat hidup dan menjadi milik para leluhur yang dipelihara oleh penerusnya secara turun-temurun.

Seiring dengan perkembangan zaman cerita rakyat mulai ditinggalkan masyarakat, terutama generasi muda, yang diakibatkan oleh tayangan-tayangan yang ditampilkan di televisi lebih menyenangkan daripada buku. Razali dan Jonson dalam Jatnika (2014:2) mengatakan bahwa perubahan pola pikir masyarakat menjadi penyebab ketidakpedulian mereka terhadap sastra lisan yang dianggap sebagai cerita tidak masuk akal dan berada diluar jangkauan akal sehat, yang dapat menjadi ancaman terhadap sastra lisan, Jika masyarakat melupakan sastra lisan dari kehidupan mereka. Keetidakpedulian generasi muda untuk bertanya dalam upaya melestarikan cerita rakyat membuat cerita rakyat akan memudar. Kita tahu bahwa tokoh masyarakat mau bercerita ketika kita mau bertanya. Cerita rakyat merupakan milik masyarakat bersama, muncul dan berkembang di wilayah tertentu dan diturunkan secara lisan, mengakibatkan keaslian cerita rakyat sulit untuk dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Melihat dari ancaman zaman penelitian ini cukup penting sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka penelitian cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" dilakukan. Selain bagian salah satu upaya untuk mempertahankan cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" dijadikan sebagai wadah keinginan dan beberapa hal yang dianggap penting oleh masyarakat setempat. Dengan melakukan penelitian-penelitian terhadap cerita rakyat nilai dan fungsi cerita rakyat tersebut dapat selain itu nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman tidak hanya bagi masyarakat pendukungnya, tetapi bagi kita sebagai pembaca.

Cerita rakyat *Aek Sipangolu* menceritakan tentang kisah Sisingamangaraja. Salah satu cerita rakyat yang perlu diketahui yang berada di Desa Simangulampe. *Aek sipangolu* ini berasal dari bekas kaki Gajah Raja Sisingamangaraja ke XII, saat si Singamangaraja berada di atas bukit menelusuri jalan setapak, melihat Gajah yang ditumpanginya kehausan dan disekitar mereka tidak ada sumber air. Raja Sisingamangaraja kemudian menancapkan tongkat ke bekas kaki gajah nya sambil berdoa kepada Ompu Mula Jadi Nabolon, secara ajaib keluar air setelah tongkatnya diangkat dari tanah tersebut, *Aek sipangolu* bukan sekedar penghilang dahaga, "*Aek Sipangolu*" atau Air Kehidupan diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit, meminta permohonan jabatan ataupun jodoh. Melihat dari berbagai pandangan masyarakat, mereka masih percaya akan hal tersebut, mereka percaya kepada Mula Jadi Nabolon, dimana mereka masih mempersembahkan sesajen berupa telur ayam kampung, utte *pangir* dan daun sirih. Menurut penduduk setempat, dengan berdoa sebelum meminum, mencuci muka, mandi atau melakukan ritual kecil. Penyakit dalam tubuh akan hilang dan masalah akan berkurang serta kehidupan semakin membaik. "*Aek Sipangolu*" merupakan bagian dari perjalanan sejarah kerajaan siSingamangaraja XII dan *Aek sipangolu* merupakan pemandian Sisingamangaraja.

Selain itu peneliti ingin mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut yang ingin disampaikan kepada masyarakat batak toba pada cerita rakyat tersebut. Namun dewasa ini cerita "*Aek Sipangolu*" semakin memudar karena hanya didasari daya ingat penutur saja yang sudah berkurang, ditambah juga dengan jumlah penutur yang sudah berkurang.

Berbagai cerita rakyat yang tumbuh di Indonesia, memiliki kandungan nilai pendidikan yang tinggi. Nilai pendidikan dapat langsung dihayati oleh penikmat cerita rakyat, karena memang cerita rakyat itu dikemukakan secara langsung. Selain itu, cerita rakyat juga sering dikemukakan dalam bahasa figuratif dan perumpamaan. Cerita rakyat mempunyai potensi dan peran sebagai kekayaan budaya Sasra lisan dapat dijadikan sebagai modal apresiasi. Dengan cerita rakyat orang dapat mengetahui sejarah pengalaman, pandangan hidup, adat istiadat, cita-cita dan berbagai kegiatan lain

yang terdapat di sekitar kehidupan sastra itu. Diartikan, di dalam karya cipta sastra sebenarnya tersirat kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Hal ini berarti keberadaan sastrawan berperan dan turut andil sebagai penyambung lidah masyarakat untuk memaparkan ide, aspirasi, dan kehendak. Faktanya dalam masyarakat atau lingkungan dicamkan, direnungkan, dihayati, diapresiasi lalu diangkat kembali lewat daya kreasi dan imajinasi ke dalam bentuk karya sastra. Cerita rakyat dapat berperan strategis dalam pembelajaran masyarakat. Namun, dewasa ini, setiap tahun cerita rakyat semakin berkurang. Rakyat sekarang jarang atau bahkan tidak pernah lagi dikisahkan oleh para ibu yang sedang meninabobokan anaknya atau para ibu melonggarkan waktunya bercengkerama dengan anak-anaknya. Cerita rakyat semakin tidak terdengar, tidak lagi berkarib dengan masyarakat penikmatnya.

Maka dari itu sangat berfungsi sebagai alat pendidik saat ini, untuk mengembangkan cerita tersebut agar tidak punah ditelan oleh zaman perlu ada penggalian cerita rakyat tersebut, sehingga perlu diketahui untuk menambah wawasan anak atau masyarakat disana mengenai cerita tersebut. Selama ini cerita-cerita yang hidup dan berkembang pada zaman dahulu kebanyakan berbentuk lisan dan diwariskan secara turun-temurun dan dikhawatirkan akan menghilang, terlebih pada perkembangan zaman yang semakin modern.

LANDASAN TEORI

Menurut Alwi (2007:177) teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi. Dengan demikian kerangka teoretis yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Untuk lebih memahami penelitian ini maka dalam kerangka teoretis akan dikemukakan mengenai beberapa teori yang relevan dalam penelitian. Hal ini dikemukakan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan masalah-masalah dalam penelitian. Pandangan dan pendapat ahli akan disusun dan dipadukan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif deskriptif prosedur dengan metode analisis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) Metode kualitatif merupakan alasan penulis menggunakan metode ini sesuai dengan pendapat Lofland (dalam Moleong, 2006:157) yang menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang Struktur dan Fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat yang dianalisis melalui kata-kata dan hasil wawancara, catatan lapangan dan foto dari sumber data utama yang ditemui di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada hasil penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan analisis hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menjawab beberapa masalah yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

1. Struktur Cerita Rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja

Dalam menganalisis struktur cerita rakyat *Aek Sipangolu* menurut Burhan Nurgiyantoro yaitu:

- a. Tema merupakan gagasan umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalamnya yang menyangkut persamaan dan perbedaan.
Disada tikki si Singamangaraja mambajak Gaja nabontar didolok natimbo, tompuma gaja i mauas jala gale, marnida i dipattikkon ibana ma piso na i di pandegean ni Gaja nai dungi martangian tu Ompu Mula Jadi nabolon i. Dungi kaluarna aek sian pandegean ni Gaja nai, nadioari mai binanga Bibir/ manang sipaulak hosa loja.
- b. Alur/plot dalam cerita *Aek Sipangolu* adalah alur maju, dimuali dari awal kepemimpinan Raja Sisingamangaraja ke XII dan pada akhirnya dari kepemimpinannya yang meninggalkan sejarah *Aek Sipangolu* yang sampai sekarang masih digunakan.

- c. Latar merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar bukan hanya daerah, tempat, tetapi juga waktu penting dan bersejarah. Latar tempat dalam cerita *Aek Sipangolu* adalah Bakara.

Dungi kaluarna aek sian pandegean ni Gaja nai, nadioari mai binanga Bibir/ sipaulak hosa loja. Binanga Bibir ima gabe paridian ni Sisingamangaraja XII ima na adong di Bakara /Baktiraja.

- d. Amanat dalam cerita *Aek Sipangolu* yaitu menanamkan bahwa kita sebagai manusia harus tetap mengingat, menjaga dan merawat serta memelihara apa yang menjadi sejarah peninggalan pahlawan dan jangan menyalahgunakannya ke hal-hal yang tidak baik. Secara tidak langsung dari cerita tersebut memesankan bahwa peninggalan sejarah harus tetap dijaga dan dilestarikan demi mengingat perjuangan kepemimpinan Sisingamangaraja XII.

2. Analisis Fungsi Cerita Rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja

a. Sebagai Suatu Sistem Proyeksi

Sebagaimana diketahui proyeksi adalah suatu cara untuk membangun yang ada dalam masyarakat dan merupakan hal yang sangat fundamental baik berupa sistem maupun pranata karena mampu menunjukkan dan menjaga kelangsungan hidup berbudaya dari suatu masyarakat yang tetap hidup seiring perkembangan zaman. *Aek Sipangolu* juga diketahui memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Batak khususnya masyarakat Desa Simangulampe. Berbagai penduduk yang datang berkunjung juga mengetahui hal itu dan banyak pendatang dari luar selalu berkunjung kesana dan merasakan khasiat dari *Aek Sipangolu* tersebut. Banyak manfaat yang didapatkan masyarakat Simangulampe, dan bahkan masyarakat luar datang kesana. salah satunya manfaat bagi masyarakat ialah pada musim kemarau berkepanjangan Air tersebut tidak akan pernah kering. Untuk itu dinamakan *Aek Sipangolu/* Air kehidupan.

b. Sebagai Alat Pengesahan Pranata-Pranata dan Lembaga Kebudayaan

Pranata yang berlaku dalam masyarakat dan lembaga yang hadir ditengah masyarakat tidak terlalu tampak dalam cerita rakyat *Aek Sipangolu* hal ini hanya bersifat tersirat dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Cerita rakyat *Aek Sipangolu* menghadirkan aturan yang harus dilakukan oleh masyarakat Batak Toba khusus masyarakat Simangulampe yang mengetahui apa larangan sebelum mandi atau berdoa meminta permohonan. Kebiasaan seseorang akan terbawa kemana ia akan pergi, salah satunya ialah tutur kata yang baik serta sopan santun. Salah satu kebiasaan yang diajarkan sejak dini kepada anak-anak atau masyarakat sejak dini.

c. Sebagai Alat Pendidik Anak

Sebagai alat pendidik anak, cerita rakyat *Aek Sipangolu* memiliki nilai-nilai pendidikan budi pekerti kepada anak-anak. Cerita rakyat sebagai alat pendidik anak adalah suatu yang sangat umum dalam kehidupan masyarakat. Cerita *Aek Sipangolu* ini mengajarkan banyak hal bersikap, kita diajarkan berkelakuan yang baik dan bertindak sopan dalam bertutur sejak dini. Sebab pada dasarnya anak-anak lebih tinggi rasa ingin tau dan penasarannya terhadap sesuatu hal, jadi terkadang mereka tidak mau tahu dengan hal itu, tetapi dengan menceritakan hal yang mungkin akan membuat mereka mengerti dengan bercerita bahwa siapa yang melanggar akan mendapat hukuman dari Ompu tersebut.

d. Sebagai Alat Pemaksa dan Pengawas Agar Norma-Norma Masyarakat Akan Selalu Dipatuhi Anggota Kolektif

Di dalam cerita rakyat terdapat norma yang dapat dijadikan sebagai pengawas masyarakat dalam berperilaku. Norma yang terdapat dalam cerita *Aek Sipangolu* adalah larangan ketika kita mau mandi serta berdoa meminta permohonan kepada raja kita tidak boleh mengonsumsi daging babi, serta harus bertutur sopan apalagi melakukan hal yang tidak baik atau wajar. Pelanggaran tersebut tidak akan dikenakan sanksi tertulis tetapi apa yang didoakan tidak akan terkabul dan akan timbul masalah. Masyarakat batak khususnya yang tinggal di desa tersebut mematuhi aturan tersebut.

Dimanapun kita menginjakkan kaki ketika sikap, tutur kata yang tidak baik atau tidak sopan akan membawa hal yang tidak baik pula. Cerita *Aek Sipangolu* tersebut mengajarkan banyak hal yaitu tentang berperilaku yang sopan, serta percaya apa yang kita doakan kita yakini dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekedar berdoa tetapi tidak meyakinkannya.

3. Analisis Pesan Moral Cerita Rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja

Moral merupakan perilaku baik buruk manusia di dalam kehidupannya. Baik buruknya manusia ditinjau dari segala sisi, baik itu perilaku terhadap dirinya sendiri maupun perilaku dengan lingkungan sekitar. Teori yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2013:441) mengklasifikasikan pesan moral ke dalam tiga jenis yaitu:

a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Tikki tarida ma si Patuan Bosar gabe Raja na imbaru, mambaen siparlopuk ikkon mangalean boban ni harajaon i tu anginai. Nangpe songoni dang gabe marmusu halaki nadua, ala haporseaon nasida tu Ompu Mula Jadi nabolon do namamillit ibana,

Dalam cerita di atas diambarkan bahwa Patuan Bosar terpilih menjadi Raja, walaupun demikian mereka tetap akur bagaimana layaknya saudara. Parlopuk memiliki hati yang sabar serta rendah hati walaupun ia berharap menjadi pemimpin melanjutkan ayahnya.

b. Hubungan Manusia Dengan Sesama

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Misalnya dalam kematian, pernikahan, melahirkan dan lain-lain. Manusia harus saling menghormati, saling menghargai, dan saling tolong-menolong untuk mencapai kebaikan.

Tikki tarida ma si Patuan Bosar gabe Raja na imbaru, mambaen siparlopuk ikkon mangalean boban ni harajaon i tu anginai. Nangpe songoni dang gabe marmusu halaki nadua, ala haporseaon nasida tu Ompu Mula Jadi nabolon do namamillit ibana, asa unang tubu parbadaan diangka pinompar ni Sisingamangaraja lao mamarenta Tano Batak. Taridama parhahaanggionna tikki adong ro musu sibontar mata nanaeng manguasai Tano Batak.

Parlopuk sebagai yang tertua membantu adiknya Patuan Bosar dalam memimpin tanah batak, mereka saling tolong menolong dalam memimpin tanah Batak, pada saat *sibontar mata* datang ingin menguasai tanah Batak mereka bekerja sama untuk mengusir *Sibontar mata*, dari sana mereka menunjukkan bahwa tidak ada iri, egois ataupun dengki terhadap sesama.

c. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan sudah sepantasnya manusia menyadari bahwa tidak sedikitpun yang mampu menandinginya. Manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pencipta.

Ia dung diseat Hoda i, dibagi-bagi ma gelleng-gelleng songon parbagianan ni adat nasida tikki i, sae i di tutung ma huhut martangiang. Timus na marbumbung tu ginjang ima partanda dijalo Ompu Mula Jadi Nabolon tangiang nasida jala dilean pasu-pasu tu Raja na imbaru dohot tu bangsona nadisi.

Dalam pemilihan peresmian Sisingamangaraja ke XII menjadi pemimpin tanah batak mereka terlebih dahulu berdoa dan memberi persembahan kuda kepada Mula Jadi Nabolon sebagai ucapan syukur mereka, karena mereka percaya bahwa Ompu Mula Jadi Nabolon lah yang telah memilih Raja tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur karya sastra dalam cerita rakyat *Aek Sipangolu* memiliki tema yang menggambarkan sejarah perjalanan Sisingamangaraja XII dari awal kepemimpinan sampai selesai, alur dalam cerita tersebut adalah alur maju yang menceritakan dari awal sampai akhir kepemimpinana Sisingamangaraja XII, latar tempat berada di Bakkara tepatnya di Desa Simangulampe, tokoh dalam cerita tersebut yaitu Ompu Mula Jadi Nabolon, Siparlopuk/Situana Nabolon dan Patuan Bosar/ Sisingamangaraja XII serta

- amanat dalam cerita. tersebut ialah menanamkan bahwa kita sebagai manusia harus tetap mengingat, menjaga, merawat serta memelihara sejarah.
2. Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa fungsi Aek Sipangolu sangat berpengaruh bagi banyak orang, terutama bagi masyarakat Simangulampe dan membawa sifat positif yaitu dalam bertutur kata yang sopan, keyakinan yang kuat, serta sifat-sifat yang diajarkan dari cerita tersebut sebagai alat pendidik sejak dini.
 3. Pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat *Aek Sipangolu* tersebut yaitu: moral hubungan manusia dengan diri sendiri, moral hubungan manusia dengan manusia lain, moral hubungan manusia dengan Tuhan. Menceritakan bahwa sebagai saudara antara Parlopuk dan Patuan Bosar memiliki jiwa besar dimana mereka memiliki sifat yang patut ditiru, dari sikap rendah hati, suka menolong serta selalu mengandalkan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Ananda, Refisa. Kajian Fungsi Sastra Lisan Kaba Urang *Tanjung Karang* Pada Pertunjukan *Dendang Pauah*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta:MedPress
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk dan Fungsi*. Yogyakarta:Ombak
- Endraswara, Suwardi. *Sosiologi sastra: Study, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta:Ombak
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kenagarian Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota: Universitas Ne
- Juita, Yoani.S. 2014. Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Hikayat Cerita Taifah. Pena vol.4 No.2, Desember 2014: FKIP Universitas Jambi.
- Liza, Zahra Nurul. 2018. Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-novel Karya Arafat Nur. Volume 6 No.1
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja
- Suaka, Nyoman 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ombak
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.